

**KONSEP PENDIDIKAN PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI
BANYUSUCI KECAMATAN LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR**

M. Musfik Amrullah

musfikm320@gmail.com

Peogram Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

Nanat Fatah Natsir

nanatfnatsir@laaroiba.ac.id

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

Muhamad Faqihudin

mfaqihudin@laaroiba.ac.id

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roibad Bogor

ABSTRACT

This research has a background which is about education in Indonesia. Where in Indonesia has a variety of educational institutions ranging from elementary school (elementary), junior high school (SMP), high school (high school), and tertiary education (PT). However, in reality, Indonesia has a unique educational institution and only exists in Indonesia, namely pesantren. The pesantren has various models and variations ranging from traditional pesantren (salafi) and modern pesantren (khalafi). The formulation of the problem of this research are (1) What is the concept of Modern Islamic Boarding School education of Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor? (2) how is the implementation of the modern Islamic boarding school concept of Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor? While the purpose of this study is (1) To know the educational concept of Modern Islamic Boarding School Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor. (2) Knowing how to implement the modern Islamic boarding school concept of Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor. In this study the authors use the type of library research or library research is research conducted using literature (literature) in the form of books, notes, or reports on the results of previous studies. In addition, this study also uses a qualitative approach. Where data is collected using the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model which includes four interrelated components,

namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of this study it can be concluded that the Modern Islamic Boarding School Concept of Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor has three basic concepts, namely the government education curriculum, in this case the Ministry of Religion, salafi pesantren education, and Gontor pesantren education. Of the three curricula, the best is then combined, so that the new curriculum is integrated, which is the concept of the modern Islamic boarding school Umm al-Quro Al-Islami.

Key Word: Concept, Islamic Boarding School, Islamic Education.

نبذة مختصرة

يحتوي هذا البحث على خلفية عن التعليم في إندونيسيا. حيث يوجد في إندونيسيا مجموعة متنوعة من المؤسسات التعليمية التي ، المدرسة الثانوية (المدرسة الثانوية) والتعليم العالي (SMP) تتراوح من المدرسة الابتدائية (الابتدائية) ، المدرسة الإعدادية ومع ذلك ، في الواقع ، إندونيسيا لديها مؤسسة تعليمية فريدة من نوعها ولا توجد إلا في إندونيسيا ، وهي بيزانترين. (PT). للبيزانترين نماذج مختلفة واختلافات تتراوح بين البيزانترين التقليدي (السلفي) وبيزانترين الحديث (الخلافي). صياغة مشكلة هذا البحث هي (1) ما مفهوم التربية الداخلية الإسلامية الحديثة لأم قورو الإسلامي لويليانج بوغور؟ (2) كيف يتم تطبيق مفهوم المدرسة الداخلية الإسلامية الحديثة لأم قور الإسلامي لويليانج ، بوغور؟ في حين أن الغرض من هذه الدراسة هو (1) معرفة المفهوم التربوي للمدرسة الإسلامية الحديثة أم قور الإسلامي لويليانج ، بوغور. (2) معرفة كيفية تطبيق مفهوم المدرسة الداخلية الإسلامية الحديثة لأم قور الإسلامي لويليانج ، بوغور. في هذه الدراسة ، يستخدم المؤلفون نوع البحث في المكتبة أو البحث في المكتبة هو البحث الذي يتم باستخدام الأدب (الأدب) في شكل كتب أو ملاحظات أو تقارير عن نتائج الدراسات السابقة. بالإضافة إلى ذلك ، تستخدم هذه الدراسة أيضًا نهجًا نوعيًا. حيث يتم جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج تحليل مايلز وهوبرمان الذي يتضمن أربعة مكونات مترابطة ، وهي جمع البيانات ، وخفض البيانات ، وعرض البيانات واستخلاص النتائج. من نتائج هذه الدراسة ، يمكن استنتاج أن مفهوم المدرسة الإسلامية الداخلية الحديثة لأم قور الإسلامي لويليانج في بوغور له ثلاثة مفاهيم أساسية ، وهي منهج التعليم الحكومي ، وفي هذه الحالة وزارة الدين ، وتعليم من بين المناهج الثلاثة ، يتم الجمع بين الأفضل ، بحيث يتم دمج المناهج Gontor pesantren education. السلفيين ، و الجديدة ، وهو مفهوم المدرسة الداخلية الإسلامية الحديثة أم القرى الإسلامية. **كلمة مفتاحية: المدرسة الإسلامية الداخلية ، التربية الإسلامية.**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu mengenai pendidikan di Indonesia. Di mana di Indonesia memiliki bermacam lembaga pendidikan dari mulai tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Namun, dalam realitasnya, Indonesia memiliki suatu lembaga pendidikan yang khas dan hanya ada di Indonesia saja, yaitu pesantren. Adapun pesantren memiliki bermacam model dan variasi mulai dari pesantren tradisional (*salafi*) dan pesantren modern (*khalafi*). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana konsep pendidikan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor? (2) bagaimana implementasi mengenai konsep pondok pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui konsep pendidikan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor. (2) Mengetahui bagaimana implementasi mengenai konsep pondok pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, atau laporan hasil penelitian terdahulu. Selain itu, Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Konsep Pendidikan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor memiliki tiga konsep

dasar, yaitu kurikulum pendidikan dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, pendidikan pesantren *salafi*, dan pendidikan pesantren Gontor. Dari ketiga kurikulum ini diambil yang terbaik kemudian dikombinasi sehingga jadilah kurikulum baru kurikulum integrasi, yaitu konsep pendidikan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami.

Kata kunci: Konsep, Pesantren Modern, Pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan kehidupan sehari-hari baik sifatnya pendidikan umum ataupun pendidikan agama. Pendidikan adalah suatu jalan atau cara insan membentuk cara pandang dan menjadi sebuah pedoman terutama untuk menggapai sebuah kehidupan yang berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam membina martabat manusia, memelihara dan mengembangkan nilai kebudayaannya. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan sangatlah penting, karena selama manusia hidup, selama itu pula pendidikan dibutuhkan. Pendidikan merupakan bagian yang integral dan terjalin dengan kehidupan manusia, merupakan kebutuhan hidupnya yang pokok, merupakan suatu kemutlakan bagi kehidupan manusia.¹

Tidak hanya itu, pemerintah juga telah menyebutkan masalah tanggungjawab pendidikan dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah."²

Salah-satu tujuan pendidikan ialah mencerdaskan anak bangsa. Selain daripada itu, hakikat pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan agar memanusiakan manusia atau menjadikannya sebagai insan *kamil*, manusia utuh atau *kaffah*. Hakikat pendidikan ini dapat terwujud melalui proses pengajaran, pembelajaran (*ta'lim* dan *tadris*), pembersihan dan pembiasaan (*tahdzib* dan *ta'dib*), dan *tadrib* (latihan) dengan memperhatikan kompetensi kompetensi pedagogi berupa profesi, kepribadian dan sosial. Pendidikan menumbuhkan budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran dan tubuh peserta didik yang dilakukan secara integral tanpa dipisah-pisahkan antara ranah tersebut.³

Untuk mencapai hal-hal yang disebutkan di atas, di Indonesia diciptakanlah berbagai lembaga dan jenjang pendidikan yang formal. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA),

¹ Sauri Sofyan, *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*, Bandung: Genesindo 2011, 3

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 34

³ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013, 3

sampai dengan Perguruan Tinggi (PT) dengan berbagai jurusan sebagai bentuk tanggungjawab pemerintah terhadap pendidikan nasional.

Urgensi Masalah

Proses pendidikan menjadi sangatlah penting dalam proses kehidupan manusia sebagai tuntunan juga sebagai alat untuk mencerdaskan bangsa baik cerdas secara kognitif atau cerdas secara afektif bahkan cerdas secara emosional. Dengan demikian, maka kehidupan manusia di dunia secara umum dan di Indonesia secara khusus tidak lepas dari proses pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan nasional dipadukan dengan program-program pembangunan di segala bidang, dengan titik berat antara lain:

Pertama, menekankan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga meningkatkan kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air; **Kedua**, mengingatkan bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan rumah tangga serta masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga tanggung jawab masyarakat, baik perorangan maupun kolektif; **Ketiga**, hanya “memberikan ikan”, **Keempat**, menggariskan agar setiap jenjang diintegrasikan cabang studi yang berusaha menginterpretasikan makna hidup manusia di dunia seperti berfikir tertib; **Kelima**, meningkatkan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan sekaligus mengarahkan pada kebutuhan pembangunan di segala bidang dengan sistem pembinaan yang mantap serta terpadu, khususnya pendidikan dasar serta pendidikan kejuruan.⁴

Adapun dalam penelitian ini, peneliti bermaksud membahas sebuah lembaga pondok pesantren modern, yaitu pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor yang mengadopsi tiga model pendidikan pesantren di Indonesia, yaitu pendidikan pesantren menurut Kemenag (pendidikan nasional), pendidikan pesantren Salafi, dan pendidikan pesantren Gontor. Dari ketiga model pendidikan pondok pesantren tersebut diadopsi dan dipadukan dengan model pesantren pendidikan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogorkemudian lahirlah sebuah model pendidikan pesantren baru yaitu model pendidikan pondok pesantren yang hendak penulis teliti.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep pendidikan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami, Banyusuci, Leuwimekar, Leuwiliang, Bogor?
- b. Bagaimana implementasi konsep pendidikan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami, Banyusuci, Leuwimekar, Leuwiliang, Bogor?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsep pendidikan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor.
2. Mengetahui bagaimana implementasi mengenai konsep pondok pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor.

Hipotesis Penelitian

⁴Amie Primarnie. *Membangun kerangka pendidikan Islam menuju konsep pendidikan monokotomik holistic. Seri Kajian Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Insan, 2005, 76

Pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor yang mengadopsi tiga model pendidikan pesantren di Indonesia, yaitu

1. pendidikan pesantren menurut Kemenag (pendidikan nasional),
2. pendidikan pesantren Salafi, dan
3. pendidikan pesantren Gontor.

Dari ketiga model pendidikan pondok pesantren tersebut diadopsi dan dipadukan dengan model pesantren pendidikan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang, Bogor

B. TINJAUAN LITERATUR

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan membahas mengenai konsep pendidikan yang diterapkan di Pesantren Modern Ummul Quro al-Islami serta implementasinya. Dalam realitas alamiah, Perencanaan Pendidikan pesantren di mana konsep pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan yang penulis teliti menerapkan tiga konsep atau tiga kurikulum yang diintegrasikan menjadi satu sebagaimana penulis telah jelaskan di muka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif berusaha membangun makna suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan makna dari para partisipan, fokus pada satu konsep atau fenomenom, membawa nilai-nilai pribadi ke dalam penelitian, meneliti konteks atau setting partisipan, memvalidasi akurasi penemuan-penemuan, menginterpretasi data, membuat agenda perubahan atau reformasi, berkolaborasi dengan partisipan.⁵Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kenyataan yang ada yang tidak dapat dipisahkan dari konteks.

Penulisan penelitian ini menggunakan teori definisi pondok pesantren dan teori kategorisasi pondok pesantren. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitardengan sistem asrama.⁶Para santri menerima pendidikan agama melaluisistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai dengan cirri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen.

Adapun teori menurut Lembaga *Research* Islam, pondok pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal para santri tersebut.⁷

Teori Tentang Kategorisasi Aspek Tradisional dan Aspek Moderenitas Sebuah Pondok pesantren diambil dari teori Zamakhsyari Dhofier yang mengkategorikan pondok pesantren menjadi dua kategori yaitu pondok pesantren salafi dan khalafi.⁸Pondok pesantren salafi tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk

⁵John. W Cresswell, 2013: 26-28.

⁶M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991. 200.

⁷Lembaga Research Islam (Pondok pesantren Luhur), *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri*, Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik, 1975. 45.

⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pondok pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. 20.

memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga- lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pondok pesantren khalafi telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu Dhofier juga membagi berdasarkan jumlah santri dan pengaruhnya. Ada pondok pesantren kecil, menengah, dan besar. Pondok pesantren kecil biasanya memiliki pesantren di bawah seribu dan pengaruhnya terbatas pada tingkatan kabupaten. Pondok pesantren menengah biasanya mempunyai seribu sampai dua ribu santri yang memiliki pengaruh serta menarik santri dari berbagai kabupaten. Pondok pesantren besar adalah pondok pesantren yang memiliki jumlah santri lebih dari dua ribu santri yang memiliki pengaruh serta menarik santri dari berbagai kabupaten dan propinsi.⁹

Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan secara terminologis disebutkan juga dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 angka 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian Pendidikan Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri.¹⁰ Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa kata pesantren tidak terlepas dari kata santri itu sendiri dengan pemahaman bahwa pesantren merupakan sebutan untuk tempat yang ditinggal oleh sorang santri. Dengan nada yang sama Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹¹

Kemudian Pemerintah baru-baru ini telah membuat Undang-Undang baru mengenai pesantren sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren, yaitu:

1. *Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh*

⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pondok pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. 24

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*,

Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014, 18

¹¹ Haidar Putra Daulay, *pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*,

Jurnal Dirosah Islamiyah

ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. *Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.*

Menurut Matsuhu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹² Kata tradisional tersebut tidak selalu identik dengan keterbelakangan, kolot dan tertutup dengan perkembangan zaman. Akan tetapi menurut Ahmad Muthahar lembaga tradisional dapat diartikan sebagai lembaga yang secara konsisten mempertahankan dan mengembangkan tradisi khazanah keilmuan Islam dan telah menyejarah sudah cukup lama dan mapan sebagai model pendidikan Islam.¹³ Disamping yang memandang pesantren sebagai pusat keilmuan Islam, sebaliknya Marwan Saridjo, menyebut pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya memiliki tiga unsur yaitu; 1).Kiai yang mendidik dan mengajar, 2).Santri 3).Masjid.¹⁴

Tujuan Pendidikan Pesantren

Menurut Hasbullah, terbentuknya pesantren terbagi pada dua tujuan, antara lain:

- a. *Tujuan Umum*; yaitu membimbing para santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.
- b. *Tujuan Khusus*; yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.¹⁵

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan pesantren adalah sama yaitu menciptakan manusia-manusia unggul, berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa.

Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nurul Jannah Fafi Rohmatillah dibimbing oleh Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M.Ag dan Dr. H. Akhyak, M.Ag dengan judul *Strategi Pondok Pesantren Modern Dalam Membentuk Kepribadian Santriwati* (Studi

¹²Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994, 32.

¹³Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*.13.

¹⁴Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1979, 13.

¹⁵Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, 25

Jurnal Dirosah Islamiyah

Multi Situs di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dan Pesantren Putri Al-Mawaddah Blitar) Hasil penelitian ini adalah:

1. Formulasi strategi yang digunakan pondok pesantren modern dalam membentuk kepribadian santriwati adalah dengan menyiapkan guru yang kompetensif, melaksanakan proses pendidikan yang baik, optimal dan kondusif, menanamkan iman dan taqwa pada Allah, memupuk perilaku akhlakul karimah dan mengembangkan bakat minat dan keterampilan xvi santri
2. Implementasi strategi yang digunakan pondok pesantren modern dalam membentuk kepribadian santriwati adalah berupa (a) seleksi, (b) pembiasaan, (c) uswah hasanah, (d) nasihat, (e) organisasi santri, (f) pendampingan.
3. Hambatan yang dihadapi dan solusi yang digunakan pondok pesantren modern dalam membentuk kepribadian santriwati yaitu (a) Ego santri yang tinggi ditanggulangi dengan cara terus menerapkan tata tertib dan sanksinya secara konsisten, (b) Ustadzah yang belum dewasa sehingga kurang dapat menjadi uswah hasanah ditanggulangi dengan membuat peraturan khusus bagi ustadzah, (d) Pendidikan di rumah yang berbeda dengan pesantren sering membuat santri kembali melakukan kegiatan yang dilarang di pesantren ditanggulangi dengan terus melakukan komunikasi dengan wali santri dan memberikan kartu kendali setiap perpulangan.

Penelitian kedua oleh oleh Zainal Alim, NIM.F03411047 Kata Kunci: Pembaruan, Pendidikan, Pesantren, Kyai dengan judul *Pembaruan Pendidikan Islam Di Pesantren (Studi Terhadap Pergeseran Orientasi Kelembagaan Dalam Perspektif Kyai Di Bangkalan)*” dengan rumusan masalah . Bagaimana pembaruan pendidikan islam di pesantren Syaichona Cholil dan pesantren Al-Hidayah Bangkalan? 2. Bagaimana pergeseran orientasi kelembagaan dalam perspektif Kyai di pesantren Syaichona Cholil dan pesantren Al-Hidayah Bangkalan?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembaruan pendidikan Islam di pesantren Bangkalan dan bagaimana pergeseran orientasi kelembagaan dalam perspektif Kyai di pesantren Syaichona Cholil dan pesantren Al-Hidayah Bangkalan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Sifat Penelitian

Rancangan pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian adalah “Konsep Pendidikan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Banyusuci Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dengan metode kualitatif.

Metode penelitian adalah salah satu cara yang harus dipakai dalam pengumpulan data dan analisa data, hal ini guna menjawab persoalan yang dihadapi dalam penelitian.¹⁶

Obyek kajian dalam penelitian ini adalah untuk memahami konsep pendidikan yang ada di pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Banyusuci, Leuwimekar, Leuwiliang, Bogor, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi social tersebut.¹⁷

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan pesantren, yaitu Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama empat bulan terhitung mulai dari tanggal 02 September 2019 sampai dengan tanggal 09 Desember 2019 Dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pra Penelitian

Tahap kegiatan ini adalah observasi awal peneliti dengan caramengobservasi atau mengamati berbagai gejala yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pra penelitian ini dapat juga disebut sebagai penelitian pendahuluan, utamanya dalam penerapan konsep yang digunakan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Tahap Penelitian di Lapangan

Dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan, peneliti mempersiapkan diri dengan instrument penelitian yakni konsep pertanyaan yang akan diajukan kepada obyek penelitian, dan perlengkapan fisik berupa kamera, *tape recorder* dan buku catatan. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian ini adalah:

1) *pertama*, peneliti datang secara langsung ke lapangan dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Tinggal bersama para santri di pondok, untuk mengetahui kegiatan rutin santri, mulai dari bagaimana mereka belajar, jenis kitab yang mereka pelajari, pergaulan mereka dengan sesama santri, sikap santri dengan kiai dan komunikasi kiai dengan santri melalui berbagai kajian yang dilakukan.

b) Turut serta dalam kegiatan rutin santri, tentang pengajian Kitab Kuning dan pelaksanaan peribadatan. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan umumnya shalat lima waktu dengan berjama'ah, shalat sunnah seperti shalat dhuha, tahajjud, dan ibadah sunnah lainnya, seperti puasa pada hari Senin dan Kamis.

¹⁶Donald Ary, et. all., Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, terj. Arief Furchan, Yogyakarta: Pustaka Plajar, cet. 3, 2007, 39.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005. 22-23

- c) Memperhatikan, menanyakan dan mencatat kegiatan kiai dan para pengelola pondok.
- d) Bersilaturahmi ke rumah kiai, untuk memperoleh informasi tentang keluarga, pendidikan dan kegiatan kiai selain melakukan aktivitasnya sebagai dewan guru pesantren dan pimpinan lain dalam makna yang luas.

Kesan dan temuan yang berhasil peneliti temukan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami ini, kemudian dirumuskan kedalam bentuk naskah awal atau draft. Melalui kajian ini, data sementara diperoleh, khususnya yang terkait dengan aktivitas-aktivitas umum yang dilakukan berbagai elemen di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dalam memperkokoh program-program kependidikan.

2) *Kedua*, peneliti berkunjung dan *mondok* lagi dengan para santri di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengkonsultasikan draft sementara yang telah berhasil penulis susun dari hasil kegiatan di tahap pertama. Konsultasi dimaksud dilakukan kepada dewan guru, kiai, santri senior, pengurus santri dan pengurus alumni.
- b) Tahap ini memberi masukan, koreksi dan usulan tambahan, khususnya tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. Usulan paling banyak diberikan oleh kiai dan pengurus santri, serta santri senior, khususnya dalam konteks pemandirian santri melalui kegiatan-kegiatan keterampilan.
- c) Setelah itu, peneliti berkunjung dan mengumpulkan data dari lembaga pendidikan yang ada di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami terutama dokumen yang ada hubungannya dengan keadaan kiai, ustadz dan ustadzah, santri dan sistem kepemimpinan dan pengajarannya, serta berbagai sarana/prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan kelembagaan kepesantrenan. Pada tahap ini, peneliti telah berhasil mengumpulkan data tentang kitab-kitab yang biasa digunakan kiai dalam memberikan pembelajaran kepada para santri.

c. Tahap Penyusunan dan Konsultasi Hasil Penelitian

Tahap *ketiga* adalah mengoreksi draft sementara yang telah memperoleh koreksi dan masukan dari seluruh elemen pesantren dari langkah tahap kedua, kemudian merumuskan kembali kedalam bentuk susunan draft peneliti yang lebih sistematis.

Perlu juga dicatat bahwa sebelumnya peneliti mengkonsultasikan ulang dengan pimpinan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dengan harapan memperoleh tambahan data yang diperlukan. Setelah peneliti merasa yakin telah memperoleh data yang sempurna, menurut ukuran peneliti, baru kemudian dikonsultasikan dengan para pembimbing.

Setelah memperoleh kritikan, masukan dan tambahan dari para pembimbing, peneliti mengajukan draft laporan ini ke tahap pemantapan. Di tahap pemantapan laporan inilah peneliti memperoleh masukan baru, tambahan data kepastiakan dan

sistematika penulisan serta teknik penulisan yang lebih relevan dengan model yang dikembangkan oleh Institut Agama Islam Nusantara Laa Roiba Bogor.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat atau lokasi, penelitian dibagi tiga yaitu: penelitian laboratorium (*laboratory research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan pada tempat tertentu misalnya laboratorium, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan, penelitian perpustakaan (*Library research*) penelitian yang dilaksanakan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya, dan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat/ lapangan baik itu tentang masyarakat, pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.¹⁸

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kiai atau Pimpinan Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor.
- b. Para *Ustadz* dan *Ustadzah* Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor.
- c. Bagian kurikulum Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor.
- d. Santri dan santriwati Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor.

Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁹

b. Metode Interview

Metode *interview* atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pedoman wawancara
- 2) Menentukan siapa yang akan diwawancara (responden)
- 3) Menentukan lokasi wawancara
- 4) Persiapan wawancara
- 5) Melakukan wawancara
- 6) Mencatat hasil wawancara
- 7) Analisis dan interpretasi data.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik mengambil rujukan dari data-data yang telah tersedia di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, berupa foto, gambar, dan berbagai dokumen yang diperlukan terkait dengan berbagai aktivitas pesantren sejak didirikan sampai dengan perkembangannya sekarang ini.

¹⁸Saryono, *metodologi Penelitian Kaulitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, 17

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004. 151.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 72

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman. Yakni *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian untuk mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan.
- b. Reduksi data yaitu merangkum data dan memilih data pokok. Kemudian data tersebut difokuskan pada data-data penting untuk mencari pola dan temanya.
- c. Penyajian data yaitu proses yang dilakukan setelah mereduksi data dan diwujudkan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya.
- d. Verifikasi yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung bukti-bukti baru yang ditemukan kemudian maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel.²¹

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami secara geografis terletak di kampung Banyusuci Desa Leuwimekar. Alam pedesaan yang masih segar menjadi cita rasa tersendiri bagi pesantren yang didirikan oleh KH. Helmy Abdul Mubin, Lc. Hamparan hijau dedaunan yang mengelilingi bangunan asrama dan sekolah menghadirkan pemandangan menyejukan mata sekaligus menyehatkan raga. Aliran

²¹ Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: UII Press, 2007, 181

sungai Cianten yang berjarak hanya 30 meter dari lokasi pesantren menambah indah alam pesantren.

2. Sejarah Singkat Pesantren Ummul Quro Al-Islami

Dengan niat semata-mata karena Allah, dilandasi keyakinan, semangat dan kerja keras serta bermodalkan bismillah. Pada tanggal 1 Muharram 1414 H yang bertepatan dengan tanggal 21 Juni 1993 M, Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami mulai dirintis. Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 10 Juli 1994 pesantren mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan membuka kelas pertama yaitu kelas I Madrasah Tsanawiyah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami

a. Visi

Visi Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yaitu: *Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul Dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, Beramal Saleh dan Tekun Beribadah Berdasarkan Paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.*

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam menjalankan syariat keagamaan;
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik;
- 3) Unggul dalam berbagai lomba olahraga dan seni budaya;
- 4) Unggul dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi;
- 5) Unggul dalam perilaku disiplin;
- 6) Berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi

Misi Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yaitu:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dengan memberi materi pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan proses;
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan diklat, seminar dan workshop;
- 3) Memberikan bimbingan dan pelatihan untuk penguasaan teknologi informasi dan komunikasi;
- 4) Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter;
- 5) Membiasakan peserta didik untuk membantu orang lain (berlaku dan bersifat sosial);
- 6) Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah wajib dan sunah;

c. Tujuan

- 1) Memiliki lulusan yang taat menjalankan syariat agamanya
- 2) Memiliki lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 3) Terwujudnya komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 4) Memiliki lulusan yang dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi
- 5) Terwujudnya kesadaran perilaku disiplin bagi warga Madrasah
- 6) Terwujudnya kesadaran perilaku berwawasan lingkungan bagi warga Madrasah serta memiliki lingkungan Madrasah yang kondusif, tertib, bersih, indah, ramah.

Pembahasan Hasil Penelitian: Implementasi Konsep Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

Implementasi pendidikan yang dimaksud penulis pada bagian ini adalah sejauh mana pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor ini menerapkan konsep pendidikan yang tiga, yaitu kurikulum pendidikan dari Kemenrian Agama, kurikulum pendidikan pesantren salafi, dan kurikulum pesantren Gontor lalu apa saja yang dihadirkan sehingga ketiga konsep tersebut dipadukan menjadi konsep terintegrasi pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor yang memiliki dan menghadirkan ciri khas yang baru.

1. Implemetasi Kurikulum Pendidikan Kementerian Agama

Dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren, Departemen Agama Republik Indonesia membuat rancangan sebagai syarat berdirinya sebuah pesantren dalam upaya membantu pemerintah dalam menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar, yaitu sebagai berikut:

a. Prosedur Penyelenggaraan

Secara sederhana prosedur penyelenggaraan pesantren dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Nama pondok pesantren dan alamat lengkap
- 2) Nama pimpinan pesantren dan penanggungjawab program (keduanya dapat sama seorang atau berbeda).
- 3) Jenjang pendidikan yang akan diselenggarakan, baik jenjang *salafiyah* dasar (*'ula*) atau *salafiyah* menengah (*al-wustho*).
- 4) Jumlah santri yang mengikuti program pada masing-masing jenjang 10 orang.
- 5) Nama tenaga guru yang mengajar 3 mata pelajaran umum;
- 6) Sarana pendidikan yang telah ada, termasuk perpustakaan atau sumber belajar lainnya.

b. Kurikulum Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar

Pada dasarnya kurikulum atau program pengajaran yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah kurikulum khas yang telah berlaku di pondok pesantren yang bersangkutan, ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang menjadi satu kesatuan kurikulum dalam program pendidikan pondok pesantren.

2. Implemetasi Kurikulum Pendidikan Pesantren Salafi

Implemetasi pada kurikulum ini sangatlah mudah dilihat. Hal itu dikarenakan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami ini menerapkan pendidikan yang mengambil sumber pelajaran khas pesantren salafiyah, yaitu kitab kuning.

Kurikulum pesantren salafiyah ditinjau dari mata pelajaran yang diberikan secara formal oleh pengasuh atau kyai, maka pelajaran yang diberikan merupakan bagian kurikulum yang berkisar pada ilmu pengetahuan agama dan segala vak-nya. Terutama pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa arab (*'ilmu al-sharaf, al-nahwu* dan *'ilmu al-alat* lainnya), sedangkan yang berhubungan dengan syari'at (*'ilmu fiqih*, dari yang menyangkut hal ibadat sampai pada hal mu'amalat), ilmu yang berkaitan dengan keal-qur'an dan tafsir-tafsirnya, *'ilmu al-hadits* beserta *mustalah al-hadits*, begitu juga ada *'ilmu al-kalam, al-tauhid*, ada juga pelajaran mantiq (logika), *tasawwuf* dan tarikh.²²

²²Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi, Telaah Terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2010, 64

3. Kurikulum Pendidikan Pesantren Gontor

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, sistem pendidikan di Gontor secara umum memiliki tiga ciri, yaitu penggabungan konsep integrasi sistem pendidikan madrasah dan sistem pesantren, bahasa asing sebagai kunci ilmu pengetahuan *dan school day* dengan sistem asrama.

a. Integrasi Sistem Madrasah dan Pesantren

Dengan penjelasan sebagai berikut: Pada akhirnya, dari integralitas ini diharapkan para santri memahami nilai dan makna pendidikan yang sebenarnya. Bahwa nilai pendidikan yang terpenting adalah *Akhlaqul Karimah* dan Kepribadian bukanlah ijazah seperti yang diwasiatkan oleh trimurti:

- 1) Ilmu pribadi dan kecakapan di dalam masyarakat akan membuktikan buah yang berharga dan dihargai.
- 2) Kenyataan hasil ilmu pribadi dan kecakapan yang berguna bagi masyarakat itulah yang sebenarnya ijazah dan surat keterangan yang dipertanggung jawabkan di dunia dan diakhirat nanti.
- 3) Nilai dari pada ijazah, surat keterangan dari suatu perguruan/ pendidikan ialah asil usaha bagi kebaikan manusia.²³

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konsep integrasi dua sistem pendidikan madrasah dan pesantren yang diterapkan dalam trimurti pendidikan ini sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu bertujuan untuk menggapai kebahagiaan akhirat (*ridha Allah*) tetapi juga tidak mengesampingkan masalah duniawi, karena keduanya merupakan dua unsur yang sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Keduanya berjalan seimbang lewat program-program di pesantren ini.

b. Penerapan Bahasa Asing

Penerapan Bahasa asing ini dilakukan oleh pihak penyelenggara pesantren dalam hal ini pesantren Gontor dalam rangka membuka pemikiran bahwa pangkal dari segala ilmu adalah Bahasa. Dengan menguasai bahasa (bermacam bahasa) maka kita akan menguasai ilmu.

c. *School Day* (Sistem Asrama)

Seperti halnya pesantren modern lain, pondok pesantren Gontor sudah tentu melakukan sistem pendidikan dua puluh empat jam. Di mana dalam kurun waktu tersebut santri memiliki kegiatan yang seolah tak pernah berhenti dari mulai bangun sampai tidur kembali.

Pada dasarnya sistem pendidikan dua puluh empat ini sama halnya dengan pendidikan pesantren model lain baik pesantren *salafi*, modern atau pesantren Gontor itu sendiri juga pesantren yang penulis teliti yaitu pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. Hal ini dilakukan agar santri mudah terkontrol oleh pendidik dalam hal ini kiai sebagai pemimpin dan pengajar langsung atau seorang *ustadz*.

Dari ketiga konsep yang diterapkan di pesantren Gontor tersebut di atas jika dilihat secara seksama maka sama persis dengan konsep

²³K. H. Imam Zarkasyi dan K.H.Ahmad Sahal. *Wasiat, Pesan dan Harapan Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Gontor.*

pendidikan yang diterapkan di pesantren yang penulis teliti, yaitu pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. Setidaknya ada tiga poin hasil yang mendasarinya:

- 1) Kurikulum: Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor ini adalah kurikulum campuran atau perpaduan antara kurikulum umum dan pesantren. Hal ini dikarenakan di lembaga pendidikan ini terdapat lembaga pendidikan dari mulai tingkat Madrasah Tsanawiyah atau SMP, Madrasah Aliah atau SMA sampai Perguruan Tinggi (PT), dan tentu saja Pondok Pesantren akan tetapi konten dan nilai agamanya lebih diutamakan. Bahkan kurikulumnya terbagi tiga, yaitu kurikulum dari Pemerintah (umum), kurikulum pondok pesantren Gontor, dan kurikulum pondok pesantren salafi.
- 2) Membuat Prrogram Pembiasaan: Pembiasaan adalah suatu cara paling efektif untuk mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan apaun dan di manapun. Karena lewat program pembiasaan, para santri dididik untuk biasa hidup sesuai dengan ajaran Islam yang benar sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang baik yang akan mereka bawa dan tularkan dikehidupan sehari-hari terutama saat para santri telah lulus dan kembali ke kampung halamannya masing-masing. Beberapa kegiatan pembiasaan yang wajib diikuti oleh santri di pondok pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor adalah dalam hari-hari tertentu diwajibkan hanya berbicara bahasa asing, yaitu Arab dan Inggris. Pembiasaan disiplin di mana dengan semua jadwal yang ada santri dituntut untuk selalu taat dan patuh terhadap semua peraturan yang ada seperti mengatri saat jam makan, mandi, dan mengatur jadwal mengaji dan sekolah.
- 3) Pendidikan dua puluh empat jam (*boarding school*): Pendidikan dua puluh empat jam merupakan suatu keniscayaan di pondok pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor ini. Program ini bertujuan agar semua santri dapat memanfaatkan dan mendapat ilmu yang mantap selama berada di sana. Dalam waktu dua puluh empat jam santri diawasi dan terkontrol tanpa terkecuali, di mana Kiyai dan para guru selalu terjaga dan senantiasa membimbing santrinya untuk selalu dalam jalur yang benar. Dengan begitu semua guru haruslah berperilaku baik itu ucapan, perbuatan harus sesuai dengan tujuan pendisipan karakter yang hendak dibangun pada santri. Salah-satu implementasi dari program *full day school* santri di pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor adalah kegiatan Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Karakter). Bimbingan dan Konseling berlangsung selama 24 jam karena baik siswa maupun guru berada di asrama (pesantren), meliputi:
 - a) Praktek Adab Sopan Santun/Etiket
 - b) Praktek Mengajar/Keguruan
 - c) Praktek Dakwah Kemasyarakatan (*bil-Lisanwal-Hal*)

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai konsep pendidikan Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami kecamatan Leuwiliang-Bogor, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami kecamatan Leuwiliang-Bogor ini memiliki perpaduan konsep yang terintegrasi. Adapun perpaduan ketiga konsep tersebut: kurikulum dari pemerintah dalam hal ini melalui kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama, kurikulum pesantren *salafiyah*, dan kurikulum pondok pesantren modern dalam hal ini yang menjadi referensi ialah pesantren Modern Gontor. Dari kurikulum-kurikulum tersebut terciptalah program-program yang mendukung berupa pendidikan pembiasaan serta pendidikan dua puluh empat jam (*boarding school*) yang tertuang dalam seluruh program sehingga jadilah kurikulum baru kurikulum khas, yaitu kurikulum pesantren modern Ummul Quro Al-Islami.
2. Implementasi kurikulum Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami kecamatan Leuwiliang-Bogor, yaitu dengan mengadopsi dan mengakomodir dari masing-masing kurikulum yang tiga tersebut dan menjalankannya sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur dan dan Sunnah, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan kekhasan dari pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor.
3. Peran pesantren modern Ummul Quro Al-Islami dalam ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional sangatlah krusial karena telah nyata membantu pemerintah terutama dalam menciptakan manusia-manusia cerdas, unggul, kreatif, produktif namun juga berakhlakul karimah beriman dan bertakwa. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang ada di pesantren modern Ummul Quro Al-Islami serta lamuni-alumni yang potensial yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur agama, bangsa, serta dapat bersaing di era globalisasi ini.

Saran

1. Kepada pengurus dan pengajar pondok pesantren
 - a. Untuk mempertahankan kurikulum yang ada karena telah sesuai dengan kebutuhan jaman.
 - b. Untuk merekrut dan memperbanyak tenaga pengajar yang kompetitif.
 - c. Untuk memenuhi komponen-komponen sarana yang dapat mendukung kegiatan belajar.
 - d. Untuk diperhatikan dari segala aspek yang ada di lingkungan pesantren modern Ummul Quro Al-Islami mengingat pendidikan ini menggunakan konsep dua puluh empat jam dengan jumlah santri atau siswa yang mencapai ribuan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan adalah:
 - 1) Pengelolaan santri agar semua mendapatkan hak mendapatkan pendidikan, hak makanan, hak tempat tinggal yang sama.
 - 2) Pengelolaan keuangan agar tidak terjadi sesuatu yang dapat merugikan baik dari finansial, waktu, pendidikan yang tertunda atau terbengkalai dan lain-lain.
 - 3) Sarana dan prasana. Semakin banyak santri yang bermukim dalam sebuah pesantren maka sarana dan prasarannya pun harus memadai. Jangan sampai terjadi *overload capacity* (kelebihan

Jurnal Dirosah Islamiyah

kapasitas) sehingga dapat merugikan nama baik pesantren yang sudah lama dibangun.

2. Kepada para alumni yang mengabdikan
 - a. Untuk selalu bersinergi dengan para pengurus pesantren
 - b. Untuk selalu bekerja dengan keras dan memiliki kreatifitas tinggi dan bekerja sesuai dengan *job descripton* agar tidak ada kesan mengabdikan hanya sebatas formalitas.
 - c. Selalu belajar kepada para guru dan meminta bimbingan kepadanya.
3. Kepada pihak terkait dalam hal ini Kementerian Agama agar memperhatikan pendidikan pesantren di pesantren modern Ummul Quro Al-Islami secara khusus dan seluruh pesantren di seluruh Indonesia secara umum karena keberadaan pesantren sangatlah penting dan memiliki peran yang tak tergantikan dalam rangka membantu pemerintah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Abd, 2006, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara,
- Abdullah Syukri Zarkasyi, 2005, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Abdurrahman Wahid, *Kurikulum Pesantren dan Penyediaan Lapangan Kerja "Dalam Bunga Rampai Pesantren"*, Jakarta: CV Dharma Bhakti, tt
- Ahmad Muthohar, AR, 2007, *Idologi Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Pustaka,
- Al Hamdani Djaswidi, 2005, *Pengembangan Kepemimpinan Transformasional*, Bandung: Nuansa Aulia,
- Ali, A. Mukti, 1991, *Ta'limu al-Muta'allim Versi Imam Zarkasyi dalam Metodologi Pengajaran Agama. Trimurti. Gontor.*
- Anin Nurhayati, 2010, *Kurikulum Inovasi, Telaah Terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Teras,
- Arif Rohman, 2013, *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo,
- Ary, Donald, et. all, 2007, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, Yogyakarta: Pustaka Plajar, cet. 3,
- Bahri Ghozali, 2001, *Pesantren berwawasan lingkungan*, Jakarta: CV prasasti,
- Daradjat Zakiah, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Departemen Agama RI, : 2002, *Pedoman Pondok Pesantren*, Jakarta
- Departemen Agama RI, 2003, *Pola pengembangan pondok pesantren*, Jakarta,
- Didin Hafidhuddin dkk. 2011, *Pemikiran dan Gerakan KH. Ahmad Sanusi dalam Kaderisasi Ulama di Jawa Barat*, Bogor: Unida Press,
- Dzakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Elizabeth Wallace, 1983, *Hiding The Hidden Curriculum: An Interpretation of The Language of Justification In Ninetenth-Century Education*, Dalam *The Hidden Curriculum and Moral Education*, Ed. Giroux, Henry and David Purpel, California: Mc Cutchan Publishing Corporation,

Jurnal Dirosah Islamiyah

- H. Ramayulis. 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-7, Jakarta: Kalam Mulia,
- H.M.Ahmad, Dkk, 1997, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia,
- Hadi Sutrisno, 2004, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset,
- Haidar Putra Daulay, 2014, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group,
- Hanun Asrohah., 2010. Surabaya: IAIN Press,
- Hanun Asrohah., 2002, *Pelembagaan Pesantren; Asal-Usul dan Pengembangan Pesantren di Jawa*. Surabaya: IAIN Press,
- Hasan Langgulung, 1995, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna Zikra,
- Hasbullah, 1996, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Muhammad Idrus, 2007, *Metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: UII Press,
- Jamal Ma'mur Asmani,, 2016 *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*, Jogjakarta: Asswaja Perindo,
- Karel A Steenbrink, 1986, *.Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, Jakarta: LP3ES.
- Kemertian Agama RI, 2012, *Al-Quran dan Terjemahnya*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia,
- Marwan Saridjo, 1979. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti,
- Matsuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS,
- Meighan, 1981. *A Sociology of Education*, London: Holt Rinehart and Winston,
- Mujamil Qomar, 2005, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga,
- Nasution, MA, 2005. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Nur Hadi Ihsan dan Akrimul Hakim. 2004, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor. Edisi Pertama. Pondok Modern Darussalam Gontor*. Gontor.
- Nur Hadi Ihsan, 2001. *Pola Peyelenggaraan Pondok Pesantren Ashriyah /Khalafiyah: Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*, Jakarta: Depag,
- Nurcholish Madjid, 1997. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina,
- Primarnie Amie. 2005. *Membangun kerangka pendidikan Islam menuju konsep pendidikan monokotomik holistic. Seri Kajian Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Insan,
- Sikun Pribadi, 1987. *Mutiara-mutiara Pendidikan*, Jakarta: Erlangga,
- Sofyan Sauri, 2011. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*, Bandung: Genesindo,
- Sudjana Nana dan Ibrahim, 1989. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru,
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta,
- Syarif Hidayat. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*, Tangerang: Pustaka Mandiri,
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2009, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*, PT Imperial Bhakti Utama,
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Lintas Teoritis*, PT Imperial Bhakti Utama,
- Tim Penulisan Riwayat Hidup dan Perjuangan K.H. Imam Zarkasyi, 1996. *Bibliografi K.H. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Gontor: Gontor Press, ,
- Tirtarahardja Umar, S. L. LA Sula, 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cpta,
- Umar Tirtarahardja, S. L. LA Sula, 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cpta,

Jurnal Dirosah Islamiyah

- Vembriarto St.. 2001, "beberapa Aspek Pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional", dalam Ismail SM, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Wahjoetomo, 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press,
- Warmansyah, Imam. 2003. *Baro'atu Kyai fi ifarotil ma'had qodiatu bi ma'hadi Darissalam al-hadits littarbiyah al-Islamiyah Gontor*.ISID.
- Zamakhsyari Dhofier, 2011, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES,